BAB I

PENDAHULUAN

A. Pendahuluan

Islam merupakan agama yang universal dan komprehensif, komprehensif berarti syari'ah Islam merangkum seluruh aspek kehidupan, baik ritual (ibadah) maupun sosial (muamalah), sedangkan universal berarti syari'ah Islam dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat sampai yaum al-hisab nanti.[1] Islam bukan hanya mengatur urusan manusia dengan Tuhannya. Melainkan juga mengatur urusan manusia dengan sesamanya. Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah sebagai penuntun memiliki daya jangkau dan daya atur yang universal dapat dilihat dari segi teksnya yang selalu tepat untuk diimplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, daya jangkau dan daya aturnya dalam bidang perekonomian umat.[2]

Allah menciptakan manusia di permukaan bumi ini sebagai khalifah atau pemimpin. Dan Allah menugaskan makhluk sempurna ini untuk membangun dan memakmurkan bumi. Untuk melaksanakan tugas kekhalifahan itu, manusia harus memiliki naluri mempertahankan hidup di antara makhluk lainnya, baik dari jenisnya sendiri ataupun dari jenis lainnya yang memiliki naluri yang sama. Naluri inilah yang merupakan pendorong utama bagi segala aktivitas manusia.

---

[1] Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah DariTteori Ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 2.

[2] Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2000), h. 1.

Karena beribadah dan kekhalifahan di dunia adalah tujuan penciptaan manusia sekaligus kewajiban yang harus dijalankannya, sedangkan ibadah tidak dapat terlaksana dengan baik kecuali bila manusia memenuhi kebutuhan hidupnya, maka pemenuhan hidup itu merupakan kewajiban baginya karena "sesuatu yang wajib, yang tidak dapat terlaksana kecuali melalui hal lain, maka hal lain itu menjadi wajib pula". Selanjutnya karena pemenuhan ini pada dasarnya tidak dapat diraih kecuali dengan bekerja dan berusaha, maka bekerja dan berusaha merupakan kewajiban.[3]

Di Indonesia, dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar 1945 yang berkesinambungan dan peningkatan serta pelaksanan pembangunan nasional perlu senantiasa dipelihara dengan baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pelaksanaan pembangunan ekonomi harus diperhatikan keserasian, keselarasan serta keseimbangan.[4]

Kata Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Oikos* dan *Nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga (*house-hold*), Sedangkan *Nomos* berarti aturan, kaidah, atau pengelolaan. Demikian secara sederhana ekonomi dapat diartikan sebagai kaidah-kaidah, aturan-aturan, atau cara pengelolaan suatu rumah tangga. Mengatur urusan rumah tangga dalam ekonomi, erat kaitannya dengan mengatur pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan sejenisnya. Sedangkan kebutuhan rumah tangga berkaitan dengan masalah konsumsi, produksi, distribusi dan investasi serta lainnya. Jadi, prinsip ekonomi adalah mengatur

[3] M. Quraish Shihab, *Berbisnis Dengan Allah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2008), h. 3.

[4] Tedy Herlambang dkk, *Ekonomi Makro Teori Analisis dan Kebijakan*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 40

semua hal yang berkaitan dengan masalah tersebut agar dapat memenuhi kebutuhan kesehariannya, baik secara individu, kelompok maupun masyarakat.[5]

Aktivitas ekonomi dapat dikatakan sama tuanya dengan sejarah manusia itu sendiri. Ia telah ada semenjak diturunkannya nenek moyang manusia, Adam dan Hawa kepermukaan bumi. Perkembangan ekonomi berjalan seiring dengan perkembangan manusia dan pengetahuan teknologi yang dimilikinya.[6]

Dalam segi perekonomian masyarakat Indonesia saat ini, salah satu masalah yang sering dihadapi oleh setiap rumah tangga ialah kecilnya pendapatan dan besarnya pengeluaran.[7] Hal ini menuntut kepada setiap individu untuk berfikir bagaimana cara untuk meningkatkan pendapatannya.

Perkembangan masyarakat yang semakin pesat, kebutuhan hidup yang semakin meningkat, secara tidak langsung telah mendorong masyarakat untuk berfikir bagaimana cara meningkatkan taraf hidup. Diantaranya dengan berwira usaha. Hal ini sejalan dengan pengertian wirausaha itu sendiri, yaitu suatu proses penerapan kreatifitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan.[8] Salah satunya dengan usaha ikan hias.

---

[5] Abdul Azis**,** *Ekonomi Islam AnalisisMikro dan Makro***,** (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008), Cet. Ke-1, h. 1.

[6] Ahmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2007), h. 1.

[7] Stephen m golperd, lester. V. chandler, *Ekonomi Uang Dan Bank*, (Jakarta: Erlangga, 1996), h. 38.

[8] Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 2006), h. 17

Usaha ikan hias merupakan jenis usaha ikan yang berhabitat di air tawar maupun di laut yang dipelihara bukan untuk dikonsumsi melainkan untuk memperindah taman atau ruang tamu.[9] Usaha ikan hias ini dapat menjadi peluang usaha bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup.

Kegiatan usaha ikan hias memiliki beberapa keunggulan komparatif, di antaranya bisa dengan modal yang sedikit, dapat dilakukan oleh industri rumah tangga, pasarnya tidak pernah jenuh, pengembangan strain baru dapat dilakukan secara indvidu, dan kegiatan usaha ini dapat memberdayakan masyarakat melalui industri kecil yang bermuara pada ekspor. Namun demikian, kegiatan usaha ikan hias tidak terlepas dari beberapa masalah, di antaranya penyediaan indukan, bibit unggul, pembenihan, promosi, dan distribusi.[10]

Di dalam Islam dijelaskan bahwa setiap manusia hendaknya melakukan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup akan dirinya. Allah SWT telah melimpahkan kekayaan alam yang melimpah termasuk dari sektor peternakan dan perikanan untuk dapat dimanfaatkan hamba-Nya dalam memperoleh rezeki.

Hal ini di sampaikan Allah SWT dalam Al-Qur’an surat Al-Nahl Ayat 14:

---

[9] Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1999), h. 551.

[10] Eni Kusrini, "Budidaya Ikan Hias Sebagai Pendukung Pembangunan Nasional Perikanan Di Indonesia", *Jurnal Media Akuakultur*, Vol. 5 No. 2, 2010, h. 110.

وَ هُوَ الَّذِيْ سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوْا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَّ تَسْتَخْرِجُوْا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُوْنَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاخِرَ فِيْهِ وَ لِتَبْتَغُوْا مِنْ فَضْلِهِ وَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Artinya: *"Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.*[11]

Usaha ikan hias yang ada di Pasar Taman Sari Kelurahan Cimuncang sudah cukup terkenal di kalangan masyarakat Kota Serang. Pasar Taman Sari yang berlokasi di Jalan Tirtayasa, Komplek Taman Sari, merupakan satu-satunya pusat jual beli ikan hias di Kota Serang yang sudah berdiri sejak Tahun 1999. Belasan pedagang yang ada di Pasar Taman Sari awalnya berdagang di kawasan perempatan Pocis yang tidak jauh dari Pasar Taman Sari. Para pedagang tersebut direlokasi oleh pemerintah setempat karena alasan kebersihan dan keindahan kawasan tersebut.

Kios-kios yang ada di Pasar Taman Sari merupakan kios semi permanen yang berukuran 5 x 4 meter, dan buka mulai sekitar pukul 8 pagi hingga pukul 9 malam. Tidak hanya menjual ikan hias kolam maupun ikan hias akuarium, para pelaku usaha di Pasar Taman Sari jua menjual aksesoris akuarium, pakan ikan, obat-obatan ikan, saringan ikan, filter dan pompa akuarium, serta pasir-pasir dan batu untuk akuarium. Jenis-jenis ikan yang dijual juga cukup bervariasi, seperti ikan koi, ikan mas, ikan cupang, ikan arwana, dan lain-lain. Adapun harga jual ikan hias di Pasar Taman Sari mulai

[11] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Semarang: Toha Putra, 2002), h. 365-366.

dari 100 rupiah sampai 5 juta rupiah per ekor, tergantung pada jenis ikannya. Sedangkan untuk perlengkapan akuarium harganya mulai dari 10 ribu rupiah sampai 100 ribu rupiah. Harga perlengkapan akuarium tersebut lebih mahal sekitar 10% dibandingkan harga yang ada di Jakarta. Namun, hal tersebut tidak membuat Pasar Taman Sari sepi pembeli.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Adeng Sutarju, salah satu pedagang ikan hias di Pasar Taman Sari, beliau mengatakan bahwa pendapatan atau omsetnya mencapai 60 juta rupiah per bulan, dengan keuntungan bersih sekitar 10% sampai 20%. Sementara Pak Iman Jaya, yang juga merupakan pedagang ikan hias di Pasar Taman Sari, mengatakan bahwa pendapatan atau omsetnya per bulan mencapai 30 juta rupiah.

Di sisi lain, di samping keberhasilan-keberhasilan yang telah dikemukakan diatas, usaha kecil ini mempunyai berbagai macam kendala yang bisa menghambat pengembangan usaha ikan hias itu sendiri.

Keterbatasan modal dan kurangnya tenaga terampil membuat pembibitan ikan tidak mendapatkan hasil yang memuaskan sehingga mengalami penghambatan dalam menjalankan usaha ikan hias.

Keberhasilan usaha ikan hias yang hanyalah sejenis usaha kecil dengan segala keterbatasan dan kendala yang dihadapi akan tetapi usaha ini sudah cukup terkenal, ini merupakan sebuah perestasi yang cukup membanggakan dan tentunya merupakan suatu usaha yang patut digalakkan unutuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Selain itu, dalam usaha ini masih perlu dilakukan peninjauan menurut ekonomi Islam. Ekonomi Islam adalah suatu ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari persoalan perekonomian rakyat yang berlandaskan syariat Islam, hal ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Abdul Mannan dalam bukunya mengatakan bahwa Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan social yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.[12]

Dalam pelaksanaannya Ekonomi Islam menerapkan sistem yang berorientasi pada rahmatan lil'alamin,[13] suatu sistem perekonomian yang menjadi rahmat bagi seluruh alam. Namun dalam pelaksanaannya Ekonomi Islam belum dikenal oleh masyarakat secara mendetail. Ekonomi Islam hanya dikenal dalam ruang lingkup yang sempit yaitu sebagai suatu lembaga keuangan syariah padahal ruang lingkup Ekonomi Islam itu meliputi sektor riil juga seperti perdagangan, pertanian, industri kecil dan usaha rumah makan. Semuanya merupakan bagian dari ekonomi Islam. Untuk mewujudkan dalam pertumbuhan ekonomi, umat Islam disyariatkan memanfaatkan bumi seoptimal mungkin.[14]

Nilai universal lain dalam ekonomi Islam tentang produksi adalah perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memanfaatkan output produksi pada jalan kebaikan dan tidak menzalimi pihak

---

[12] Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta : PT. Amanah Bunda Sejahtera, 1997) hal. 7

[13] Muchlis, *Bisnis Syariah, (*Yogyakarta : YKPN, 2007) hal.6.

[14] Sad sa,ad Marthon, *Ekonomi Islam,* (Jakarta : Zikrul Hakim, 2001) Cet. Ke-1. Hal. 60.

lain. Dengan demikian penentuan input dan output dari produksi harus sesuai dengan ekonomi Islam dan tidak mengarahkan kepada kerusakan yang menyebabkan sesuatu menjadi haram.[15]

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Ikan Hias Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Deskriptif Kualitatif Di Pasar Taman Sari Kelurahan Cimuncang Kecamatan Serang Kota Serang)".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang akan menjadi bahan penelitian yaitu:

1. Masalah yang sering dihadapi oleh setiap rumah tangga ialah kecilnya pendapatan dan besarnya pengeluaran.
2. Kebutuhan hidup yang semakin meningkat, secara tidak langsung telah mendorong masyarakat untuk berfikir bagaimana cara meningkatkan taraf hidup.
3. Kurangnya pengetahuan masyarakat, khususnya pelaku uasah ikan hias, dalam melakukan usaha yang sesuai dengan kaidah ekonomi Islam.

[15] Adiwarman, Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta : PT Raja Grapindo Persada, 2007), hal. 103.

C. Pembatasan Masalah

Agar penulis lebih terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan maka penulis memberi batasan permasalahan pada: pengelolaan usaha ikan hias, tinjauan ekonomi islam terhadap usaha ikan hias dalam meningkatkan pendapatan keluarga, dan faktor pendukung dan penghambat dalam usaha ikan hias. Penelitian ini terkhususkan pada usaha ikan hias yang ada di Pasar Taman Sari Kota Serang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu perlu ditetapkan rumusan masalah agar dapat menjawab segala permasalahan yang ada. Adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana pengelolaan usaha ikan hias di Pasar Taman Sari Kelurahan Cimuncang Kecamatan Serang Kota Serang?
2. Bagaiamana tinjauan ekonomi islam terhadap usaha ikan hias dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Pasar Taman Sari Kelurahan Cimuncang Kecamatan Serang Kota Serang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat usaha ikan hias di Pasar Taman Sari Kelurahan Cimuncang Kecamatan Serang Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan usaha ikan hias di Pasar Taman Sari Kelurahan Cimuncang Kecamatan Serang Kota Serang.

2. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi islam terhadap usaha ikan hias dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Pasar Taman Sari Kelurahan Cimuncang Kecamatan Serang Kota Serang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat usaha ikan hias di Pasar Taman Sari Kelurahan Cimuncang Kecamatan Serang Kota Serang.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap agar penelitian ini bisa berguna bagi instansi dan para kalangan akademisi yang terkait dengan ekonomi islam, bagi mahasiswa yang dalam proses penelitian dengan membaca penelitian atau referensi ini semoga dapat bermanfaat juga bagi para pembaca dan terlebih bagi penulis. Maka dari itu, secara lebih terinci kegunaan penelitian dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Manfaat teoritis

   Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi sebagai pengembangan dari pemahaman studi Ekonomi Syariah. Dapat juga digunakan sebagai referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka menyelesaikan kasus-kasus yang serupa yang berkaitan dengan buku ekonomi. Dengan adanya penelitian ini juga diharapkan akan menambah kajian keilmuan tentang tinjauan ekonomi islam, khususnya tinjauan ekonomi islam tentang jual beli ikan hias dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

2. Manfaat akademis

   Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dan positif di bidang ekonomi khususnya Jurusan Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

3. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang tinjauan ekonomi islam tentang jual beli ikan hias dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Hal ini juga dapat dijadikan sebagai pelajaran bagi peneliti untuk lebih berfikir kreatif dengan mencoba menampilkan teori-teori yang didapat selama ini. Sementara bagi para penjual ikan hias, penelitian ini dapat memberikan sumbang saran, pemikiran, dan informasi mengenai tinjauan ekonomi islam tentang jual beli ikan hias dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

G. Tinjauan Pustaka

Guna mendukung penelitian ini, maka sebelumnya peneliti telah melakukan observasi dan pengamatan dari berbagai literatur hasil penelitian terdahulu yang setema dengan penelitian ini. Dengan demikian peneliti dapat mengatakan bahwa judul yang sedang diteliti belum pernah dilakukan. Adapun hasil penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan, di antaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Aidil Fitra, yang berjudul "Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Rumahan (Home Industry) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Kampar Timur" Tahun 2013. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa proses produksi usaha rumahan yang memproduksi makanan tradisional di Kecamatan Kampar Timur dikelola

secara sederhana dan belum memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Faktor pendukung dalam usaha ini yaitu tingginya minat beli masyarakat serta mudahnya dalam memasarkan, keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki pengusaha rumahan dalam memproduksi produk mereka, keinginan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan, serta modal yang dimiliki pengusaha industri rumahan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu produk yang mereka hasilkan mudah rusak dan tidak tahan lama. Walaupun ada faktor penghambat, tapi usaha ini telah memberikan kontribusi bagi peningkatan ekonomi masyarakat Kecamatan Kampar Timur. Dalam tinjauan Ekonomi Islam, usaha rumahan yang dilakukan oleh masyarakat Kecamtan Kampar Timur sesuai dengan syari'at Islam, baik dari bahan produksi, proses dan penjualannya. Hanya saja yang perlu diperbaiki dan diperhatikan tentang peningkatan mutu agar sesuai standar yang ditetapkan.[16]

Adapun persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas perihal tinjauan ekonomi islam terhadap suatu usaha dalam meningkatkan pendapatan. Sementara perbedaannya terletak pada obyek penelitiannya, dalam penelitian Aidil obyek penelitiannya adalah usaha rumahan atau *home industry*, sedangkan dalam penelitian ini obyek penelitiannya adalah usaha ikan hias.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rohimi, yang berjudul "Tinjauan Ekonomi Islam Tentang Pengelolaan Usaha Pembudidayaan Ikan Kolam Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Perawang Barat

[16] Aidil Fitra, *Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Rumahan (Home Industry) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Kampar Timur*, Skripsi, Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013.

Kecamatan Tualang" Tahun 2014. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa Budidaya ikan kolam di Desa Perawang Barat Kecamatan Tualang dikelola oleh masyarakat setempat dengan tenaga sendiri. Usaha ini dimulai dari modal sendiri, pembibitan dilakukan dengan cara membeli dari tengkulak bibit, lama pemanenan ikan berkisar antara 4-9 bulan, pemasaran ikan dilakukan secara langsung yaitu konsumen datang langsung ke rumah, dan secara tidak langsung yaitu mereka menjual ke tengkulak ikan. Faktor pendukung usaha pembudidayaan ikan kolam adalah adanya lahan ii yang bisa dimanfaatkan untuk dijadikan kolam, banyaknya minat masyarakat mengkonsumsi ikan, mudah dalam memasarkan hasil panen serta mendapat info dari teman dan keluarga yang telah berkecimpung di budidaya ikan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu banyaknya pesaing, tidak pernah diadakanya pelatihan pembudidayaan ikan bagi pengusaha ikan, sering masuk hama reptil, ikan liar, unggas, yang memangsa ikan peliharaan. Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa usaha tersebut mampu meningkatkan pendapatan keluarga. Pengelolaan usaha pembudidayaan ikan kolam di Desa Perawang Barat Kecamatan Tualang sejalan dengan ekonomi Islam karena tidak adanya hal yang melanggar syari’ah dalam mengembangkan usaha dan pemasarannya serta sangat sejalan dengan prinsip Islam untuk meningkatkan pendapatan keluarga.[17]

Adapun persamaannya dengan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam melakukan penelitian. Sementara perbedaannya terletak pada obyek penelitiannya, dalam penelitian Rohimi

[17] Rohimi, *Tinjauan Ekonomi Islam Tentang Pengelolaan Usaha Pembudidayaan Ikan Kolam Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Perawang Barat Kecamatan Tualang*, Skripsi, Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2014.

obyek penelitiannya adalah usaha pembudidayaan ikan kolam, sedangkan dalam penelitian ini obyek penelitiannya adalah usaha ikan hias.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Rivaldi, yang berjudul "Prespektik Ekonomi Islam Terhadap Usaha Kerajinan Tapis dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga" Tahun 2019. Hasil penelitian di ketahui bahwa, bahwa melalui kegiatan usaha kerajinan tapis yang dijalankan oleh masyarakat desa loli tasiburi dusun loto telah memberikan dampak peningkatan pendapatan/perekononiam dalam rumah tangga mereka, dari terpenuhinya kebutuhan keluarga sampai dengan terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Adapun dari prespektif ekonomi islam terhadap usaha tapis adalah usaha tapis tersebut tidak melanggar dari syariat Islam, baik dari cara penjualan dengan sistem pemesanan yang jelas dengan harga yang sesuai dan dari bahan pembuatan tapis tersebut diperoleh secara baik dan halal yang tidak merusak alam sekitar.[18]

Adapun persamaannya dengan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam melakukan penelitian. Sementara perbedaannya terletak pada obyek penelitiannya, dalam penelitian Rivaldi obyek penelitiannya adalah usaha kerajinan tapis, sedangkan dalam penelitian ini obyek penelitiannya adalah usaha ikan hias.

[18] Mohamad Rivaldi, *Prespektik Ekonomi Islam Terhadap Usaha Kerajinan Tapis dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palu, 2019.

H. Kerangka Pemikiran

Semua jenis penelitian pasti memerlukan kerangka Pemikiran sebagai acuan dalam menentukan arah penelitian, hal ini menghindari perluasan pengertian yang akan mengakibatkan penelitian menjadi tidak terfokus. Alur atau kerangka berpikir pada penelitian ini terdapat pada bagan berikut:

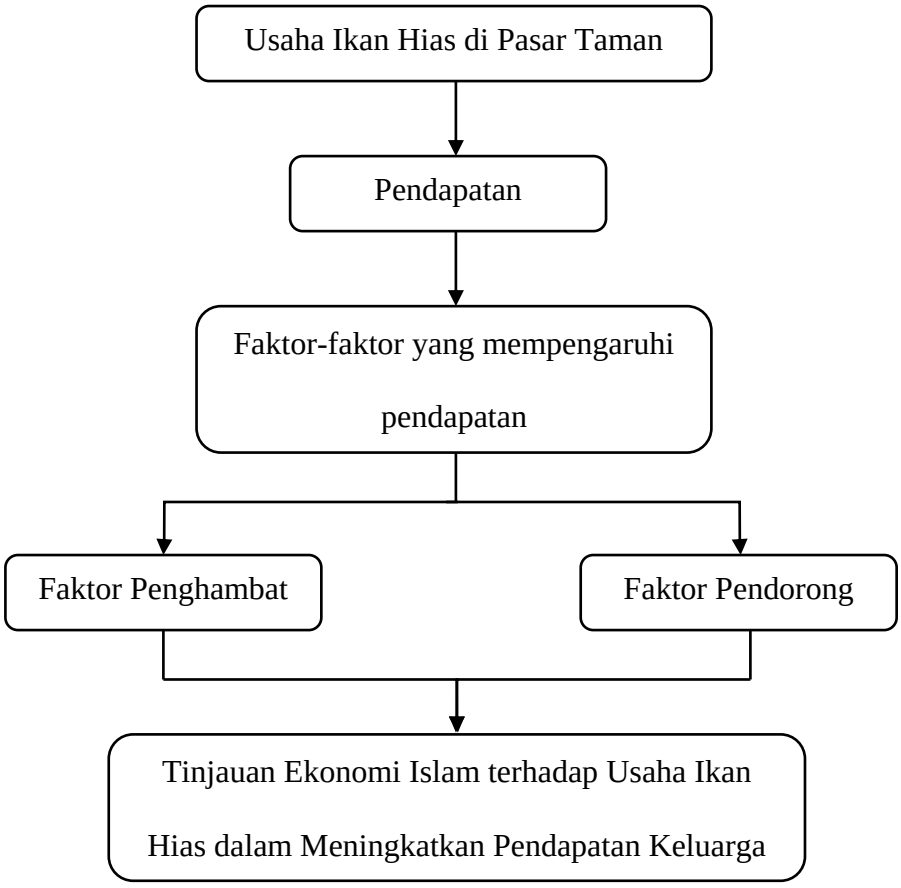

Bagan 1.1
Kerangka Berpikir

Dari bagan tersebut, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini terfokus pada usaha ikan hias yang ada di Pasar Taman Sari Kota Serang. Dalam sebuah usaha tentunya para pengusaha mendapatkan omset atau pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, namun terdapat faktor-faktor yang

dapat mempengaruhi pendapatan yang membuat pendapatan tersebut meningkat atau bahkan menurun. Dalam melakukan usahanya, para pengusaha ikan hias juga tentunya harus mengelola usaha ikan hiasnya sesuai dengan hukum-hukum yang berlaku. Namun, masih banyak para pelaku usaha yang belum memahami tentang ekonomi islam dan belum menerapkan kaidah ekonomi islam dengan baik dalam menjalankan usahanya. Maka dari itu, peneliti perlu menganalisis perihal tinjauan ekonomi islam terhadap usaha ikan hias dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Pasar Taman Sari Kota Serang.

I. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang telah dilakukan dengan berada langsung pada obyeknya, terutama dalam usaha untuk mengumpulkan data dan berbagai informasi.[19] Penelitian lapangan juga dapat dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait dengan pengamatan-berperan serta. Penelitian lapangan terkadang membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dengan berbagai cara.[20]

---

[19] Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), h. 24

[20] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 26.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan berbagai data yang diperlukan untuk mendeskripsikan bagaimana tinjauan ekonomi islam tentang jual beli ikan hias dalam meningkatkan pendapatan keluarga, khususnya pada penjual ikan hias di Pasar Taman Sari, Kelurahan Cimuncang, Kecamatan Serang, Kota Serang, Banten.

2. Penentuan Informan

Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *purpose sampling*, yaitu teknik mengambil sampel didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel).[21] Informan ini dibutuhkan untuk mengetahui situasi dan kondisi yang sesuai dengan fenomena praktek jual beli ikan hias dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Teknik yang digunakan dalam pemilihan informan menggunakan *purpose sampling*, artinya teknik penentuan sumber data mempertimbangkan terlebih dahulu, bukan acak. Artinya menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian.[22]

Pemilihan informan pertama merupakan hal yang sangat penting, oleh sebab itu harus dilakukan secara teliti. Karena penelitian ini mengkaji tentang tinjauan ekonomi islam tentang jual beli ikan hias dalam meningkatkan pendapatan keluarga, maka peneliti memutuskan informan pertama atau informan kunci yang paling sesuai adalah penjual ikan hias yang ada di Pasar

---

[21] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 85.

[22] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 107.

Taman Sari. Dari informan kunci ini selanjutnya akan dilakukan wawancara dengan orang-orang yang memiliki pengetahuan luar mengenai tinjauan ekonomi islam tentang jual beli ikan hias dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai dari Juni 2022 sampai dengan November 2022, meliputi observasi sampai pelaksanaan penelitian. Adapun seluruh rangkaian penelitian ini bertempat di Pasar Taman Sari, Kelurahan Cimuncang, Kecamatan Serang, Kota Serang, Banten.

4. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.[23] Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum jual beli ikan hias di taman sari seperti untuk mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi islam tentang jual beli ikan hias dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Dalam hal ini, peneliti perlu mendatangi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Dalam observasi, peneliti mengamati secara langsung ke lokasi penelitian yakni di Pasar Taman Sari, Kelurahan Cimuncang, Kecamatan Serang, Kota Serang, Banten.

[23] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif:* ..... h. 115.

b) Wawancara (*Interview*)

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh seorang pewawancara untuk memperoleh informasi dari seorang terwawancara.[24]

Wawancara yang digunakan oleh peneliti disini adalah jenis wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas, tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis dan lengkap. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[25]

Dalam hal ini, peneliti akan mewawancarai penjual ikan hias yang ada di Pasar Taman Sari. Di samping itu, peneliti juga memakai dokumen-dokumen atau buku yang tersedia di lapangan ataupun di perpustakaan-perpustakaan yang berhubungan dengan topik penelitian.

c) Teknik Dokumentasi

Dalam mengadakan penelitian yang bersumber dari tulisan, peneliti menggunakan metode dokumentasi ini. Studi dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.[26]

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang kondisi objektif yang ada di lapangan sebagai pelengkap data penelitian. Dokumentasi yang dilakukan yaitu dengan mengambil informasi data yang bersumber dari tulisan.

---

[24] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Bineka Cipta, 2010), h. 199.

[25] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: ……* h. 320.

[26] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*: ..... h. 329.

5. Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti memilih analisis data model Miles and Huberman. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini meliputi data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

a) Data Reduction/Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[27]

b) Data Display (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard*, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.[28]

c) Conclusion Drawing/verification atau Menyimpulkan/verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan simpulan atau verifikasi. Simpulan awal yang

[27] Sugiyono, *Metode Penelitian ……..* h. 247.

[28] Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), h. 168.

dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.[29]

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.[30]

Semua data yang didapatkan di lapangan akan dibahas melalui metode dekriptif analisis. Dengan metode ini, semua data yang didapatkan akan digambarkan dan dideskripsikan dalam bentuk tulisan dan karya ilmiah. Dengan menggunakan metode ini juga seluruh kemungkinan yang diperoleh di lapangan akan dapat dideskripsikan secara lebih umum dan dapat dijelaskan lebih luas. Hal ini ditempuh dengan menganalisis terlebih dahulu terhadap fakta di lapangan sehingga akan memberikan jawaban tentang bagaimana tinjauan ekonomi islam tentang jual beli ikan hias dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

---

[29] Hardani, *Metode Penelitian* …….. h. 170.
[30] Sugiyono, *Metode Penelitian* ..... h. 252.

Seperti telah dikemukakan di atas, bahwa penelitian ini yakni untuk mendeskrpsikan dan menganalisa bagaimana tinjauan ekonomi islam tentang jual beli ikan hias dalam meningkatkan pendapatan keluarga, maka pengolahan data yang telah diterima harus dianalisis terlebih dahulu.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan, penulis mencoba menyusun penelitian ini secara sistematis. Pembahasan penelitian terdiri dari lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub-bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir, metode penelitian, dan sitematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori. Pada bab ini memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah peneliti akan disoroti. Seperti penjelasan mengenai tinjauan ekonomi islam, jual beli, dan pendapatan keluarga.

Bab III Gambaran Umum. Pada bagian ini memuat perihal gambaran umum lokasi penelitian, kondisi demografis, kondisi sosial dan ekonomi di lokasi penelitian.

BAB IV Pembahasan. Pada bab ini menyajikan sejumlah data yang diperoleh dari penelitian. Selanjutnya dari data tersebut dilakukan analisis data sesuai metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari

penelitian. Pada intinya dalam bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

BAB V Penutup yang meliputi simpulan dan saran. Kesimpulan yang dibuat berdasarkan analisis yang telah dibahas pada bagian sebelumnya. Sementara saran digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan pertimbangan pihak-pihak terkait.